



HOME VISIT SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rizki Pambudi Adhi Prabowo¹, A.Y. Soegeng Ysh², Iin Purnamasari³

¹ IKIP PGRI Semarang, email: rizqipambudi96@gmail.com

² IKIP PGRI Semarang, email: ay_soegengysh@yahoo.com

³ IKIP PGRI Semarang, email: rengganis_husaini@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Mei 2021

Direvisi : Mei 2021

Disetujui : Juni 2021

Terbit : Juni 2021

Kata Kunci:

Home Visit, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi Covid-19

Keywords:

home visit, distance learning, covid-19 pandemic

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the teacher's factor in carrying out its role in the home visit learning process during the covid-19 pandemic at Public Elementary School 02 Sukorejo, Grobogan Regency. The research design used is a qualitative approach with a case study approach. The results of the study concluded that home visits as a learning method at Public Elementary School 02 Sukorejo were carried out well, carried out alternately with groups of 4-5 students, as a form of educational care to ease student difficulties, with simple and practical material. Supporting factors are the support from all parties, including school principals, teachers, parents, school committees and school supervisors, as well as the availability of large student houses, as well as easy-to-reach distance between students' homes. The obstacles to the home visit are limited media completeness and learning time.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor guru dalam menjalankan perannya pada proses pembelajaran home visit selama masa pandemi covid-19 SDN 02 Sukorejo Kabupaten Grobogan. Desain Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa home visit sebagai metode pembelajaran di SDN 02 Sukorejo terlaksana dengan baik, dilakukan secara bergantian dengan rombel 4-5 siswa, sebagai bentuk kepedulian pendidikan guna mempermudah kesulitan siswa, dengan materi yang sederhana dan praktis. Faktor pendukung berupa adanya dukungan dari semua pihak baik kepala sekolah guru, orangtua, komite sekolah dan pengawas sekolah, serta ketersediaan rumah siswa yang luas, serta jarak rumah tinggal antar siswa mudah dijangkau. Adapun hambatan home visit berupa keterbatasan kelengkapan media dan waktu pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wahana dan sarana yang baik dalam upaya pembinaan sumber daya manusia dan mempunyai nilai esensial yang tinggi dalam kehidupan, maka dari itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian, penangan dan sebagai prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pelaku pendidikan.

Pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di sekolah sudah seharusnya dikonsepsi untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sering diidentikkan dengan permasalahan belajar siswa. Permasalahan dari dalam diri siswa sering diidentifikasi sebagai presentasi dari cara belajar yang kurang baik.

Peran guru sebagai pengajar sangat besar untuk memilih dan menyusun strategi yang inovatif dan bermakna untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran inovatif bukan hanya dengan model pembelajaran kooperatif, kemudian ditunjang dengan media untuk menambah pemahaman siswa dan juga untuk ketertarikan siswa belajar agar lebih bermakna.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru kelas SDN 02 Sukorejo, pada masa pandemi *covid-19* pembelajaran yang digunakan adalah dengan sistem *daring*, dengan sistem daring banyak hambatan yang dialami yaitu hambatan dari jaringan internet yang tidak semua orang mempunyai kecepatan internet yang sama dan tidak semua orangtua siswa memiliki ponsel berbasis *android*. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengawasi perkembangan belajar siswa selama pembelajaran. Kemudian sulit memberikan penilaian yang objektif pada siswa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tengah merumuskan kurikulum hingga asesmen dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Kurikulum itu disusun dengan mempertimbangkan penyederhanaan belajar dan tetap fokus kepada aspek literasi, numerisasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan, perumusan kurikulum asesmen PJJ itu saat rapat dengar pendapat dengan Komisi X DPR RI pada Kamis 2 Juli 2020. Modul tersebut dikatakannya tengah disiapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud. "Kami sedang merancang kurikulum, asesmen dalam konteks PJJ. Menurut Nadiem Anwar Makariem, kurikulum disusun dengan melakukan penyederhanaan dan fokus kepada prioritas yang fundamental seperti literasi, numerisasi, dan pendidikan. Dalam artian, hasil pembelajaran diarahkan untuk bisa berdampak kepada ketiga hasil tersebut.

Kurikulum PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dikatakan tidak akan ideal bila masih tetap memasukkan tuntas kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut. Jadi, hipotesisnya adalah kalau semua kurikulum dikerjakan PJJ, akan sulit untuk semuanya bisa efektif. Sehingga, penyederhanaan kurikulum dipandang sangat penting guna penentuan ketercapaian target pembelajaran.

Dorongan membuat kurikulum PJJ sebelumnya telah banyak disuarakan oleh para praktisi pendidikan serta Komisi X DPR RI. Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda mengatakan, perbaikan kurikulum di tengah pandemi virus corona yang mengharuskan siswa belajar di rumah menjadi penting. Selama beberapa bulan terakhir ketika pembelajaran dilakukan di rumah karena pandemi corona, muncul beragam keluhan. Salah satunya itu seperti konten pembelajaran yang terlampau padat. (Samsul Bachri. Nadiem Makariem: Kurikulum Pembelajaran).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah faktor guru dalam menjalankan perannya pada proses pembelajaran *home visit* selama masa pandemi covid-19 di SDN 02 Sukorejo Kabupaten Grobogan?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo Kabupaten Grobogan. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2007) yang terbagi dalam 3 alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ayu (2020) bahwa pandemik *covid-19* memberikan berbagai dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya. Hal ini berujung adanya persepsi bahwa masa pandemik *covid-19* adalah masa yang menyulitkan umat manusia. Namun, tanpa disadari banyak sisi-sisi positif yang dapat dipetik dari pandemik *covid-19* yang sedang melanda dunia hingga hari ini. Dampak yang dirasakan memang sungguh nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Kondisi seperti ini pun, masyarakat tidak bisa menjadikan pandemik *covid-19* sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini terlihat pada SDN 02 Sukorejo Grobogan merupakan salah satu sekolah dasar yang terkena dampak adanya pandemik covid 19. Mensikapi hal tersebut, maka model pembelajaran dilaksanakan secara daring yang dikombinasi dengan luring. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1) bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Lebih lanjut Thorme (dalam Kuntarto, 2017: 102) menjelaskan pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online.

Pada praktiknya, pada masa pandemi *covid-19* pembelajaran yang digunakan di sini berupa sistem *daring*. Melalui sistem daring banyak hambatan yang dialami yaitu hambatan dari jaringan internet yang tidak semua orang mempunyai kecepatan internet yang sama dan tidak semua orangtua siswa memiliki ponsel berbasis *android*. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengawasi perkembangan belajar siswa selama pembelajaran. Kemudian sulit memberikan penilaian yang objektif pada siswa, sehingga salah satu alternatif yang dipilih berupa *home visit*. Salah satu terobosan strategis model pembelajaran yang digunakan adalah *home visit*. *Home visit* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pembelajaran pada masa pandemi. Metode ini dipilih dengan alasan untuk mengurangi kerumunan, terutama kerumunan anak di sekolah. Dan menjadi solusi alternatif dari model pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19*. Sebagaimana dikemukakan Rahardjo & Gudnanto (2011) bahwa *home visit* atau kunjungan rumah merupakan metode untuk memahami individu dengan cara konselor mengadakan kunjungan ke rumah

orangtua siswa dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan siswa di rumah.

Pemilihan *home visit* sebagai metode pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di SDN 02 Sukorejo Kabupaten Grobogan berdasar kesepakatan berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Kesepakatan ini sebagai pijakan pihak sekolah untuk berani menerapkannya. Melalui kesepakatan bersama diharapkan segala persoalan akan mudah dihadapi dan terasa lebih ringan. Kekompakan berbagai pihak juga akan memperkuat kerjasama dalam proses pembelajaran.

Dasar pijakan pemilihan *home visit* sebagai metode pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di SDN 02 Sukorejo Kabupaten Grobogan adalah kesepakatan beberapa pihak stakeholder sekolah, yaitu kesepakatan pihak Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan Pengawas Sekolah dengan mengetahui Koorsatpen pendidikan kecamatan. Dalam hal ini terutama adanya intruksi pembelajaran secara daring maupun luring.

Pada praktiknya, metode *home visit* sebagai salah satu metode yang dianggap paling tepat sebagai model pembelajaran di masa pandemi pada SDN 02 Sukorejo Kabupaten Grobogan. Dimana guru harus meluangkan waktu dan tenaganya untuk mendatangi rumah siswa secara berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Rumah siswa yang dipandang luas dan mudah dijangkau dijadikan sebagai tempat rombel *home visit*. Metode *home visit* ini dilaksanakan guru berkunjung ke rumah-rumah siswa secara bergantian beberapa kelompok anak. Dimana dalam 1 rombel *home visit* terdiri dari empat hingga lima anak.

Ditinjau dari aspek pelaksanaan, untuk jadwal pembelajaran *home visit* yaitu dua kali dalam seminggu dengan durasi pembelajaran dua jam tiap kunjungan. Guru melakukan *home visit* 2 kelompok tiap hari, sehingga dalam seminggu guru bisa melakukan *home visit* kepada semua kelompok rombel secara merata. Guna mempermudah dan menyamaratakan kunjungan oleh guru kepada kelompok rombel. *Home visit* di SDN 02 Sukorejo Kabupaten Grobogan dijadwal secara bergilir masing-masing rombel. Tiap rombel terdiri dari empat hingga lima anak, dengan jadwal seminggu dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan durasi maksimal dua jam, yang dimulai jam 8 pagi hingga jam 12 siang.

Home visit perlu dilakukan dalam rangka membantu menangani masalah siswa walaupun tidak berlaku untuk seluruh siswa. Mengingat pemecahan masalah

hanya dapat diselesaikan bila ada kontak dengan orangtua atau diperkirakan masalahnya bersumber dari lingkungan keluarga. Pertimbangan diperlukannya kunjungan rumah, sebagai berikut: (1) Jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkutpautnya dengan masalah keluarga; (2) Keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa; (3) Dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru pembimbing dengan orangtua; (4) Faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi (2008) bahwa *home visit* bertujuan mengetahui keadaan siswa di rumah untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperoleh dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa yang berguna dalam pembahasan dan pemecahan siswa. Artinya, metode *Home Visit* menjadi salah satu strategi mengetahui permasalahan siswa secara langsung dan guna menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat dan efisien, baik masalah pribadi siswa dengan kesulitan materi pembelajaran maupun permasalahan siswa dengan keluarga.

Eksistensi guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya sebagai pemateri namun sangat berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru juga memperkuat pemahaman atas kebingungan yang dirasakan oleh siswa atas berbagai materi tertentu, serta penguat berbagai argumentasi keilmuan. Terutama yang lebih penting lagi bahwa guru sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Maka keberadaan guru tidak bisa tergantikan oleh teknologi secara keseluruhan. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi *covid-19*, karena dalam masa pandemic siswa tetap mendapatkan pembelajaran dan bimbingan sehingga tetap mendapatkan layanan pendidikan yang layak, meskipun berbeda tidak bisa maksimal sebagaimana pembelajaran seperti biasanya di sekolah.

Selain guru, orangtua memiliki peran penting yaitu membimbing dan menuntun anaknya dengan baik, bebas dari lingkungan negatif, memberi keyakinan percaya diri yang cukup, dengan memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuan. Juga bertanggung jawab menjaga lingkungan keluarga dan masyarakat agar ideal, baik dalam bentuk pribadi santun maupun dalam ketaatan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat pun dituntut peran sertanya dalam soal ini, untuk menjaga lingkungan agar tetap ideal, dalam hal perilaku, sikap dan agamis sesuai

dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Lebih lanjut, peran orangtua juga dalam program *home visit*, yaitu memberikan pendampingan berupa motivasi dan dukungan pada anak. Selain itu, orangtua juga diharapkan siap untuk mengantar dan menjemput anak sekiranya mengikuti rombongan yang jauh dari tempat tinggalnya. Dalam hal ini, orangtua perlu menjalin komunikasi yang intensif dengan guru kelas, guna memantau jadwal maupun tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa *home visit* sebagai metode pembelajaran di SDN 02 Sukorejo terlaksana dengan baik, dilakukan secara bergantian dengan rombongan empat hingga lima siswa, sebagai bentuk kepedulian pendidikan guna mempermudah kesulitan siswa, dengan materi yang sederhana dan praktis. Faktor pendukung berupa adanya dukungan dari semua pihak baik Kepala Sekolah guru, orangtua, Komite Sekolah dan Pengawas Sekolah, serta ketersediaan rumah siswa yang luas, serta jarak rumah tinggal antar siswa mudah dijangkau. Adapun hambatan *home visit* berupa keterbatasan kelengkapan media dan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) hendaknya guru menguasai teknologi pembelajaran sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik termasuk di masa pandemik *covid 19* dan 2) hendaknya guru menguasai desain pembelajaran berbasis aplikasi android sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan penuh kreatifitas guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Wulandari Nadiyah. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia*, diakses dari <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>, pada 9 Agustus 2020.
- Bachri, Syamsul. 2020. *Nadiem Makarim: Kurikulum Pembelajaran Jarak Jauh Tengah Disusun*, diakses dari <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01583084/nadiem-makarim-kurikulum-pembelajaran-jarak-jauh-tengah-disusun>, pada 8 Agustus 2020.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N.. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.

- Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia. Press.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknis Non Tes*. Kudus: Nora Media Entrepise.
- Sukardi, H. S. 2018. *Pelatihan Pemanfaatan Media E-Learning Edmodo*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6, 40.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003, Pasal 1 *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.